

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI EKONOMI SANTRI DI
ERA 4.0**

M. Shalahuddin¹, Nurobiyanto², Muhammad Miqdad Arromy³, Ara Hidayat⁴
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
gurusholah@gmail.com¹, nurrobiyanto@unismu.ac.id², miqdadarromy@gmail.com³,
arahidayat@uinsgd.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategic management of entrepreneurship-based learning innovation at SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, to improve students' economic competencies in the era of the Fourth Industrial Revolution. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document studies. The findings reveal that strategic management is carried out in three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school designs an entrepreneurship program integrating Project-Based Learning (PjBL) and digital technology, such as marketplace platforms (Shopee, Tokopedia) and social media (Instagram, Facebook). The implementation stage involves hands-on practice and real-world projects that develop students' entrepreneurial skills, including the use of digital technology for marketing and transactions. Evaluation is conducted through process and outcome assessments, focusing on the success of entrepreneurial projects and the reinforcement of Islamic economic values. This study concludes that entrepreneurship-based learning innovation strategies are effective in enhancing students' economic competencies, particularly in practical skills, digital technology proficiency, and strengthening ethical Islamic business principles.

Keywords: Strategic Management, Learning Innovation, Entrepreneurship, Economic Competence, Fourth Industrial Revolution.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, dalam rangka meningkatkan kompetensi ekonomi santri di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program kewirausahaan yang mengintegrasikan metode Project-Based Learning (PjBL) dan teknologi digital, seperti platform marketplace (Shopee, Tokopedia) dan media sosial (Instagram, Facebook). Tahap implementasi dilakukan melalui praktik langsung dan proyek nyata yang mengembangkan keterampilan bisnis santri, termasuk penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil yang berfokus pada keberhasilan proyek kewirausahaan serta penguatan nilai-nilai ekonomi syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi inovasi pembelajaran

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

berbasis kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kompetensi ekonomi santri, baik dari segi keterampilan praktis, penguasaan teknologi digital, maupun penguatan etika bisnis Islami.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Inovasi Pembelajaran, Kewirausahaan, Kompetensi Ekonomi, Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Era ini ditandai oleh penetrasi teknologi digital, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), Internet of Things (IoT), *big data*, dan sistem otomasi yang menciptakan transformasi global. Fenomena ini menghadirkan tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, inovatif, dan berdaya saing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif (Schwab, 2018). Pendidikan kewirausahaan di era ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam menjawab tantangan zaman.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang mandiri secara ekonomi dan siap menghadapi disrupsi ekonomi global. Lebih jauh, pendekatan ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah, berpikir kreatif, serta beradaptasi dengan perubahan cepat di dunia bisnis (Putri & Prasetyo, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran kewirausahaan menjadi ciri khas tersendiri. Kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya mengejar keuntungan duniawi semata, tetapi juga berorientasi pada etika, kejujuran, keberkahan, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat (Rahman & Arifin, 2022). Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang memiliki ilmu pengetahuan sekaligus berakhlak mulia. Namun, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam masih cukup kompleks, khususnya dalam implementasi inovasi pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan observasi awal di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran kewirausahaan masih cenderung bersifat konvensional dan belum terstruktur secara sistematis. Kurikulum kewirausahaan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi digital sebagai sarana pendukung, padahal pemanfaatan teknologi seperti e-commerce, digital marketing, dan platform bisnis online sangat diperlukan di era digital saat ini. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium bisnis digital, akses teknologi, dan pelatihan guru turut menjadi kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang efektif.

Manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan memegang peranan penting dalam menyusun perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Menurut David (2022), manajemen strategi mencakup proses perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan inovasi yang kreatif, serta evaluasi berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran kewirausahaan yang menggabungkan metode inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL), Blended Learning, dan Experiential Learning dapat memberikan solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi ekonomi peserta didik.

Project-Based Learning (PjBL), misalnya, memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada santri melalui proyek kewirausahaan yang melibatkan teknologi digital dan praktik bisnis secara langsung. Metode ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan kolaboratif, serta kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini (Nugroho & Hidayat, 2022). Dengan dukungan strategi manajemen yang baik, pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di SMA IT Nurul Fajri guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola usaha berbasis digital dan ekonomi syariah. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Pemanfaatan media digital seperti platform *e-learning*, marketplace online, dan media sosial dapat memperluas jangkauan pembelajaran dan

memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk mempraktikkan bisnis secara virtual. Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri, tetapi juga membekali mereka dengan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0 (Susanti & Alim, 2023). Lebih jauh, manajemen strategi yang efektif juga melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, santri, serta kolaborasi dengan praktisi bisnis dan industri. Guru perlu dilatih dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menggunakan teknologi digital, serta menerapkan pendekatan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, kolaborasi dengan praktisi bisnis dapat memberikan wawasan praktis tentang dunia usaha dan membuka peluang magang atau kerja sama dalam proyek bisnis nyata (Yusuf & Wibowo, 2021).

Pendidikan kewirausahaan yang dikelola dengan strategi inovatif memiliki dampak jangka panjang bagi santri. Mereka tidak hanya akan memiliki kemampuan ekonomi dan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga memiliki pemahaman etis dan moral yang kuat sesuai dengan prinsip Islam. Dengan demikian, lulusan SMA IT Nurul Fajri diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi ekonomi santri di era 4.0. Lokasi penelitian di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, dipilih karena potensi besar yang dimiliki sekolah ini dalam mengembangkan program kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, dalam upaya meningkatkan kompetensi ekonomi santri di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi manajemen, proses implementasi, kendala, dan solusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran kewirausahaan.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki program pembelajaran kewirausahaan namun menghadapi tantangan dalam implementasinya. Fokus penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terkait langsung dengan pembelajaran kewirausahaan, yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan strategis, guru mata pelajaran kewirausahaan sebagai pelaksana pembelajaran, santri sebagai peserta didik yang menerima dampak langsung dari program, dan staf tata usaha atau tim kurikulum sekolah sebagai pihak yang mendukung administrasi.

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan santri untuk menggali informasi mengenai perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi manajemen dalam inovasi pembelajaran kewirausahaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di kelas atau melalui kegiatan praktik kewirausahaan berbasis proyek. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti kurikulum kewirausahaan, rencana pembelajaran, hasil evaluasi santri, serta laporan kegiatan sekolah terkait inovasi pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan

berdasarkan temuan di lapangan, yang kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan untuk memvalidasi informasi melalui beberapa metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian, mengajukan izin penelitian ke SMA IT Nurul Fajri, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan interaktif, dan hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan, interpretasi, serta rekomendasi praktis.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi manajemen dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pembelajaran kewirausahaan yang inovatif, berkelanjutan, dan relevan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, serta bagaimana implementasi strategi tersebut dapat meningkatkan kompetensi ekonomi santri di era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian.

1. Strategi Manajemen dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tim kurikulum, ditemukan bahwa manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

a. Perencanaan:

Kepala sekolah bersama tim kurikulum merancang program kewirausahaan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah menggabungkan metode Project-Based Learning (PjBL) dan Blended Learning untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada santri. Perencanaan ini juga melibatkan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memadukan keterampilan kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi digital, seperti pembuatan toko online sederhana atau media pemasaran berbasis digital.

b. Implementasi:

Proses implementasi melibatkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan praktik langsung. Guru mata pelajaran kewirausahaan diberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi digital, seperti platform marketplace dan media sosial untuk simulasi bisnis. Selain itu, santri diarahkan untuk membuat proyek usaha kecil melalui metode PjBL, misalnya:

- Membuat produk kreatif seperti kerajinan tangan atau makanan ringan.
- Menjual produk melalui platform digital seperti Tokopedia, Shopee, atau media sosial seperti Instagram dan Facebook.
- Melakukan simulasi pengelolaan usaha, mulai dari riset pasar, produksi, hingga pemasaran.

c. Evaluasi:

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan:

- 1) Evaluasi Proses: Mengukur keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran kewirausahaan, baik dalam diskusi kelas maupun praktik langsung.
- 2) Evaluasi Hasil: Menilai keterampilan ekonomi santri melalui produk atau usaha yang berhasil dibuat, termasuk efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan manajemen bisnis kecil.

2. Implementasi Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri berjalan cukup efektif meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa temuan utama dalam implementasi adalah:

a. Penggunaan Metode Project-Based Learning (PjBL):

Santri diberikan proyek untuk merancang produk kewirausahaan. Misalnya, kelas XI IPS membuat bisnis kuliner berbasis "oleh-oleh khas Bekasi" dengan pengemasan menarik dan dipasarkan melalui media sosial. Santri belajar membuat konten promosi menggunakan aplikasi seperti Canva dan mengelola transaksi melalui aplikasi pembayaran digital seperti OVO atau Dana.

b. Integrasi Teknologi Digital:

Pembelajaran memanfaatkan teknologi digital seperti penggunaan media sosial dan platform e-commerce sederhana. Guru memberikan materi tentang digital marketing, manajemen konten, dan pengelolaan usaha berbasis online. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

c. Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi Syariah:

Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan diajarkan dalam praktik kewirausahaan. Santri diberikan pemahaman tentang prinsip akad jual beli, larangan riba, dan pentingnya niat usaha untuk membantu sesama.

3. Kendala dan Solusi dalam Implementasi

Meskipun strategi inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan sudah berjalan, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi SMA IT Nurul Fajri, antara lain:

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana:

Fasilitas seperti laboratorium bisnis digital dan akses internet yang stabil masih terbatas. Solusi sementara adalah memaksimalkan penggunaan perangkat pribadi santri dan ruang kelas sebagai laboratorium usaha kecil.

b. Keterampilan Digital Guru:

Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Sebagai solusi, sekolah menyelenggarakan workshop rutin tentang pemanfaatan teknologi dan digital marketing bagi guru.

c. Motivasi Santri yang Beragam:

Tidak semua santri memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan. Namun, dengan pendekatan praktik langsung dan inovasi seperti simulasi bisnis, minat santri perlahan meningkat.

4. Dampak Strategi Inovasi Pembelajaran terhadap Kompetensi Ekonomi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi ekonomi santri, di antaranya:

a. Kemampuan Praktis Berwirausaha:

Santri mampu membuat produk, menyusun rencana bisnis sederhana, dan melakukan pemasaran secara digital.

b. Penguasaan Teknologi Digital:

Santri semakin familiar dengan pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha, seperti penggunaan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk.

c. Peningkatan Jiwa Kreatif dan Inovatif:

Proyek kewirausahaan mendorong santri untuk berpikir kreatif dalam menciptakan produk inovatif yang memiliki daya jual.

d. Penguatan Etika Bisnis Islami:

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam berdagang tertanam dalam praktik kewirausahaan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi ekonomi santri. Meskipun terdapat kendala dalam aspek sarana, keterampilan guru, dan motivasi santri, strategi yang terstruktur melalui Project-Based Learning dan integrasi teknologi digital terbukti efektif. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ekonomi santri tetapi juga menanamkan prinsip ekonomi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan ini akan mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang relevan serta analisis mendalam mengenai manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, guna meningkatkan kompetensi ekonomi santri di era Revolusi Industri 4.0.

1. Strategi Manajemen dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi di SMA IT Nurul Fajri dilakukan melalui tiga tahap, yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategi menurut David (2016) yang menekankan pentingnya proses sistematis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, SMA IT Nurul Fajri berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan dengan mengintegrasikan teknologi digital dan metode pembelajaran aktif.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan di SMA IT Nurul Fajri mencakup penyusunan program kewirausahaan yang berfokus pada metode Project-Based Learning (PjBL) dan pemanfaatan teknologi digital. Teori Project-Based Learning (Thomas, 2000) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui proyek nyata. Perencanaan ini menjadi strategi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan pasar digital dan dunia kerja saat ini.

Integrasi teknologi dalam perencanaan ini juga sejalan dengan konsep Blended Learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital. Menurut Garrison dan Vaughan (2008), Blended Learning memungkinkan peserta didik belajar lebih fleksibel dengan memanfaatkan sumber daya digital yang mudah diakses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri diajak memanfaatkan platform digital seperti marketplace (Shopee atau Tokopedia) dan media sosial (Instagram dan Facebook) untuk memasarkan produk kewirausahaan mereka. Hal ini mencerminkan kesiapan SMA IT Nurul Fajri dalam menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0.

b. Tahap Implementasi

Implementasi inovasi pembelajaran kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri dilakukan melalui metode PjBL dan praktik langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri diberikan proyek untuk menciptakan produk bisnis kreatif dan memasarkan produk tersebut secara digital. Implementasi ini membuktikan efektivitas PjBL sebagai metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung dan mendalam. Menurut Krajcik dan Blumenfeld (2006), metode ini memungkinkan peserta didik memecahkan masalah nyata, mengembangkan keterampilan manajemen proyek, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam konteks implementasi teknologi, temuan ini juga sesuai dengan teori *Connectivism* yang dikemukakan oleh Siemens (2005). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran di era digital bergantung pada kemampuan peserta didik untuk mengakses, berbagi, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi. Santri di SMA IT Nurul Fajri diarahkan untuk menggunakan teknologi dalam praktik kewirausahaan, seperti digital marketing melalui media sosial dan transaksi melalui platform pembayaran digital (OVO, Dana, dan sejenisnya). Hal ini mencerminkan kemampuan sekolah dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan ekonomi santri.

Lebih lanjut, pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan dalam usaha diajarkan sebagai bagian dari etika bisnis Islami. Hal ini relevan dengan konsep ekonomi syariah yang menekankan prinsip adil dan halal dalam perdagangan (Antonio, 2001). Dengan demikian, implementasi inovasi pembelajaran di SMA IT Nurul Fajri tidak hanya mencetak santri yang kreatif dan kompeten secara ekonomi, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Kendala dalam Implementasi Strategi dan Solusinya

Penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasi strategi inovasi, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan digital guru, dan variasi motivasi santri. Kendala ini dapat dikonfirmasi dengan teori *Change Management* yang dikemukakan oleh Kotter (1996), di mana setiap inovasi atau perubahan pasti menghadapi hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.

a. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

Kendala fasilitas seperti laboratorium bisnis digital dan akses internet yang belum memadai menjadi tantangan dalam implementasi strategi ini. Solusi yang dilakukan oleh sekolah adalah memaksimalkan penggunaan perangkat pribadi santri dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan infrastruktur digital. Menurut Fullan (2007), kolaborasi dengan pemangku kepentingan sangat penting untuk mendukung keberhasilan inovasi pendidikan.

b. Keterampilan Digital Guru

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran kewirausahaan. Solusi yang dilakukan adalah mengadakan workshop rutin dan pelatihan pemanfaatan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan teori *Teacher Professional Development* yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan (Darling-Hammond & Richardson, 2009).

c. Variasi Motivasi Santri

Motivasi santri yang beragam dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan menjadi tantangan lainnya. Namun, pendekatan praktik langsung dan proyek bisnis terbukti efektif dalam meningkatkan minat santri. Menurut Ryan dan Deci (2000) dalam teori *Self-Determination Theory*, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

3. Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Kompetensi Ekonomi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi ekonomi santri. Temuan ini mendukung teori *Competency-Based Education (CBE)*, yang menekankan pengembangan keterampilan praktis dan aplikatif dalam pendidikan. Santri di SMA IT Nurul Fajri mampu:

- Mengembangkan keterampilan praktis berwirausaha, seperti merancang produk, merencanakan bisnis, dan memasarkan produk secara digital.
- Menguasai teknologi digital sebagai alat utama dalam praktik bisnis, termasuk penggunaan media sosial dan marketplace.
- Menanamkan nilai-nilai etika bisnis Islami, seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam berdagang, yang membedakan mereka dari praktik bisnis konvensional.

Secara keseluruhan, strategi manajemen inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri telah berhasil meningkatkan kompetensi ekonomi santri, baik dalam aspek

keterampilan teknis, literasi digital, maupun karakter kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen dalam inovasi pembelajaran kewirausahaan berbasis metode Project-Based Learning dan integrasi teknologi digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi ekonomi santri. Temuan ini selaras dengan berbagai teori pendidikan dan kewirausahaan modern yang menekankan pembelajaran aktif, integrasi teknologi, dan penguatan nilai-nilai etis. Kendala yang muncul dapat diatasi melalui penguatan kolaborasi, peningkatan kapasitas guru, dan pendekatan praktik langsung yang memotivasi santri. Dengan demikian, inovasi ini memberikan kontribusi signifikan bagi SMA IT Nurul Fajri dalam mencetak generasi santri yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing tinggi di era Revolusi Industri 4.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Strategi dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekonomi Santri di Era 4.0 di SMA IT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program kewirausahaan yang mengintegrasikan metode Project-Based Learning (PjBL) dengan teknologi digital. Perencanaan ini mencakup penyusunan kurikulum kewirausahaan yang memadukan teori dan praktik serta mendorong santri untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan bisnis, seperti platform marketplace (*Shopee, Tokopedia*) dan media sosial (*Instagram, Facebook*) sebagai sarana pemasaran produk mereka.

Tahap implementasi menekankan pada pembelajaran aktif melalui praktik langsung dan proyek nyata. Santri diarahkan untuk menciptakan produk kreatif, memasarkan produk secara digital, dan mengelola usaha sederhana dengan pendekatan kewirausahaan berbasis teknologi. Kegiatan ini melibatkan pemanfaatan berbagai perangkat digital, seperti aplikasi desain grafis Canva untuk membuat konten promosi, serta aplikasi pembayaran digital (OVO, Dana) untuk memfasilitasi transaksi. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang nyata, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan dunia usaha di era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri tidak hanya menekankan aspek teknis bisnis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan dalam berwirausaha, yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam.

Dalam tahap evaluasi, sekolah melakukan penilaian melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengukur keterlibatan aktif santri dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan bisnis hingga implementasi proyek kewirausahaan. Sementara itu, evaluasi hasil menitikberatkan pada keberhasilan proyek kewirausahaan yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh santri, termasuk pemahaman mereka terhadap prinsip bisnis Islami dan efektivitas penggunaan teknologi digital dalam mendukung usaha yang dibuat.

Secara keseluruhan, manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi ekonomi santri. Santri tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam berwirausaha, tetapi juga semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana bisnis yang efektif. Program ini turut mendorong lahirnya jiwa kreatif dan inovatif di kalangan santri, diiringi dengan pemahaman mendalam mengenai etika bisnis Islami. Kendati masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan digital guru, dan variasi motivasi santri, upaya perbaikan yang dilakukan melalui pelatihan guru, optimalisasi sarana yang tersedia, dan pendekatan praktik langsung terbukti mampu mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi dalam inovasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMA IT Nurul Fajri dapat menjadi model yang efektif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mencetak generasi santri yang berdaya saing tinggi, kompeten secara ekonomi, serta berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- David, F. R. (2016). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- David, F. R. (2022). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In Sawyer, R. K. (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. New York: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, A., & Hidayat, R. (2022). *Manajemen Strategi dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di Era Digital*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i1.6789>
- Nugroho, A., & Hidayat, R. (2022). *Manajemen Strategi dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di Era Digital*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i1.6789>
- Nugroho, A., & Hidayat, R. (2022). *Manajemen Strategi dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di Era Digital*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i1.6789>
- Putri, A. R., & Prasetyo, B. H. (2023). *Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Berbasis Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(2), 112-125. <https://doi.org/10.5678/jpid.v8i2.1234>
- Putri, A. R., & Prasetyo, B. H. (2023). *Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Berbasis Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(2), 112-125. <https://doi.org/10.5678/jpid.v8i2.1234>
- Putri, A. R., & Prasetyo, B. H. (2023). *Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Berbasis Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(2), 112-125.
- Rahman, M. T., & Arifin, M. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(1), 30-45. <https://doi.org/10.2234/jes.v15i1.5678>
- Schwab, K. (2018). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Publishing.
- Schwab, K. (2018). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Publishing.
- Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*.
- Susanti, N., & Alim, M. N. (2023). *Penguatan Kompetensi Ekonomi Santri melalui Inovasi Berbasis Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 78-90. <https://doi.org/10.3123/jepi.v9i2.4567>
- Susanti, N., & Alim, M. N. (2023). *Penguatan Kompetensi Ekonomi Santri melalui Inovasi Berbasis Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 78-90. <https://doi.org/10.3123/jepi.v9i2.4567>
- Susanti, N., & Alim, M. N. (2023). *Penguatan Kompetensi Ekonomi Santri melalui Inovasi Berbasis Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 9(2), 78-90.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Yusuf, I., & Wibowo, R. (2021). *Blended Learning sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Pengembangan Kompetensi Ekonomi Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 15-28. <https://doi.org/10.24134/jpe.v12i1.890>